

Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman sesuai Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964, maka pemeliharaan ketatarumahtanggan (*housekeeping*) yang baik perlu diterapkan di tempat kerja. Salah satu usaha untuk menerapkan *housekeeping* yang baik adalah penerapan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di tempat kerja¹

5R yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin². Penelitian yang dilakukan di PT. Maritim Barito Perkasa menyebutkan penerapan 5R akan terlaksana dan tercapai dengan dukungan dari semua pihak perusahaan mulai manajemen atas, menengah dan manajemen bawah. 5R bertujuan untuk menyisihkan barang yang tidak diperlukan, keteraturan tata letak tempat kerja, kebersihan lingkungan, sehingga proses pekerjaan menjadi lebih nyaman dan kepuasan kinerja yang didapatkan bisa bertambah besar. Penerapan program 5R dilakukan dengan cara penataan tempat kerja, pemilahan barang, membersihkan dari sampah dan barang tidak terpakai, merawat lingkungan, dan merawat kerapian tempat kerja³⁻⁴. Penelitian yang dilakukan terhadap pekerja PT Indo-Bharat Rayon menyatakan ada hubungan pengetahuan dan kebijakan K3 terhadap kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat dicegah atau dikurangi salah satunya dengan penerapan program 5R pada perusahaan⁵.

Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja dan tahun 2014 = 24.910⁶, sedangkan di Semarang angka kecelakaan kerja di perusahaan terhitung masih tinggi, terhitung sejak April hingga Juni 2012, terjadi sebanyak 113 kasus kecelakaan kerja. Angka tersebut belum termasuk kejadian *nearmiss* yang sering tidak tercatat oleh perusahaan⁷

Salah satu tempat yang memiliki resiko bahaya kecelakaan kerja tinggi yaitu galangan kapal (*Shipyards*). Galangan kapal merupakan sebuah tempat baik di darat maupun di perairan yang digunakan untuk melakukan proses pembangunan atau perbaikan dan perawatan kapal⁸.

Salah satu perusahaan galangan kapal yang ada di Indonesia adalah PT. Yasa Wahana Tirta Samudera (PT. YWTS) yang bergerak dalam bidang *docking* dan *reparasi* kapal 3500 DWT dan pembangunan kapal sampai dengan 1000 Dwt⁹.

Hasil wawancara terhadap pekerja didapatkan jawaban bahwa pelaporan *nearmiss* belum pernah dilaporkan, dari 10 pekerja yang diwawancarai 8 diantaranya pernah mengalami *nearmiss* (hampir terjatuh, tersandung, terbentur), pekerja menyebutkan hal ini terjadi dikarenakan penempatan barang-barang yang telah digunakan tidak dikembalikan pada tempatnya lagi, dan dari wawancara didapatkan jawaban 8 pekerja mengalami kinerja yang melambat karena proses pencarian barang atau dokumen yang tidak beraturan dan ada beberapa pekerja yang pernah mengalami kejadian hampir terjatuh karena tersandung barang, 8 pekerja mengeluhkan tentang tumpukan beberapa kabel disekitaran tempat kerja yang tidak ditata. Melihat kondisi yang ada di dalam perusahaan tersebut pekerja belum menerapkan budaya kerja 5S secara maksimal¹⁰⁻¹¹

Nearmiss adalah sebuah kejadian tak terencana (*unplanned event*) yang tidak menghasilkan kerusakan atau cedera tapi memiliki potensi untuk mengarah ke sana. Umumnya kejadian ini terjadi karena kesalahan manusia (*Human Error*) dan keadaan lingkungan kerja. Sebuah keadaan atau manajemen sistem yang rusak akan menyebabkan peningkatan risiko yang mengarah ke *nearmiss* dan harus menjadi fokus perbaikan, karena jika tidak segera dilakukan perbaikan maka kejadian *nearmiss* dapat berisiko menimbulkan *fatality*¹²⁻¹³

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perbedaan tingkat *nearmiss* sebelum dan sesudah penerapan 5R di PT. Yasa Wahana Tirta Samudera

B. Perumusan Masalah

Pertanyaan Khusus :

Apakah terdapat perbedaan tingkat *nearmiss* sebelum dan sesudah diberikan program 5R ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat *nearmiss* sebelum dan sesudah penerapan program 5R

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat *nearmiss* pada waktu kerja sebelum dan sesudah penerapan program 5R.
- b. Menganalisis perbedaan tingkat *nearmiss* pada waktu kerja sebelum dan sesudah penerapan program 5R

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang penerapan 5R
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pekerja sehingga dapat mengurangi kejadian *nearmiss* dalam bekerja di PT. Yasa Wahana Tirta Samudera.
- c. Sebagai bahan untuk referensi di perpustakaan dan bahan pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Sebagai bahan informasi mengenai penerapan program 5R serta dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan program 5R.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Ghandy Elmada Setyanto 2015 ³	Analisis Kebijakan Perusahaan Dan Partisipasi Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi Terhadap Penerapan 5R PT. Maritim Barito Perkasa	Observasional deskriptif	a. Tingkat pengetahuan tenaga kerja b. Distribusi tenaga kerja menurut sikap terhadap penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin	Didapatkan kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 90% dan sikap 50% pada tenaga kerja di bagian produksi PT. Maritim Barito Perkasa sebelum dan sesudah penerapan kebijakan 5R.
2	Okye Dian Sandika 2013 ¹¹	Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Di Unit Machinery And Tool (Umt) PT. Mega Andalan Kalasan	Deskriptif kualitatif	a. Tingkat pengetahuan karyawan b. Penerapan sikap terhadap 5R	Diperoleh peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap dalam produktifitas ,kualitas,dan keamanan dalam bekerja sesudah penerapan 5R
3	Indra Gunawan Suteja, T.t. Sipayung 2011 ⁴¹	Analisis Penerapan Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan (Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit Iv Cilacap Fungsi	Deskriptif	a. Tingkat pemahaman terhadap 5R	Didapatkan bahwa pemahaman karyawan sudah baik terhadap budaya 5R dan peningkatan kegiatan resik yang sebelumnya belum diterapkan dalam bekerja

		Helath, Safety And Environment Tahun 2011)			
4	Dewi indah sari siregar 2014 ⁴⁰	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja ringan di PT. Aqua golden mississippi tahun 2014	Kuantitatif	a.Faktor pekerja, faktor manajemen, faktor lingkungan b.Kecelakaan kerja ringan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerja, faktor manajemen, dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja ringan
5	Yully Harta Mustikawati 2011 ³⁹	Analisis Determinan Kejadian Nyaris Cedera Dan Kejadian Tidak Diharapkan Di Unit Perawatan Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta	Retrospektif	a. Masa Kerja b. Umur Perawat c. Umur Pasien	Hasil penelitian didapatkan semakin baru masa kerja pasien maka semakin besar menimbulkan kejadian nyaris cedera dan kejadian tidak diharapkan, semakin muda umur perawat maka peluang kejadian nyaris cedera dan tidak diharapkan lebih besar, semakin tua umur pasien mempunyai peluang menimbulkan kejadian tidak diharapkan

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Lokasi penelitian: Tempat penelitian yang digunakan objek pada penelitian ini adalah di PT.Yasa Wahana Tirta Samudera Kota Semarang pada tahun 2017 dan berbeda dari tempat penelitian sebelumnya
- b. Desain Penelitian: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan pendekatan *One group pre – post*